

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran di lembaga pendidikan<sup>1</sup>, misalnya, madrasah. Selain itu, kepala madrasah dan guru merupakan penggerak utama yang berpengaruh signifikan terhadap setiap pelaksanaan proses pembelajaran siswa selama berada di lingkungan madrasah. Tanpa adanya kinerja guru yang baik dan peran kepala madrasah yang memadai dalam mengelola sekolah, sangat sulit meningkatkan mutu pendidikan atau mencapai standar nasional pendidikan.

Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab IX Pasal 35 ayat 1, terdapat delapan komponen standar pendidikan Nasional, yaitu isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Kedelapan komponen tersebut harus ditingkatkan secara berencana dan berkala supaya ada perubahan mendasar<sup>2</sup>.

Untuk mencapai kedelapan komponen pendidikan nasional yang demikian, maka kualitas proses pembelajaran di sekolah adalah sebagai penentu. Pembelajaran di sekolah akan berhasil apabila Kepala madrasah mampu mengelola dan memimpin sekolah dengan baik. Kemampuan Kepala madrasah

---

<sup>1</sup> Lumban Gaol, N. T. 2017. *Teori dan implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah*. Kelola: *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4 (2), h.215

<sup>2</sup> 2010. *Himpunan Peraturan Perundangundangan Sisdiknas: Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media

dalam mengelola dan memimpin sekolah ditunjukkan dari kepemimpinan yang dimiliki dalam upaya mewujudkan sekolah sebagai wadah pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada hakikatnya, kepemimpinan memainkan peran yang begitu penting dan memiliki fungsi sebagai penentu keberhasilan kelompok atau organisasi apapun<sup>3</sup>.

Keberhasilan dan kegagalan sekolah sangat banyak berkaitan erat dengan kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala madrasah.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, sekolah sebagai organisasi pendidikan harus dipimpin kepala madrasah yang dapat memfungsikan peran kepemimpinannya dengan baik.

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan memiliki empat fungsi, yaitu (1) managing the teaching–learning program, (2) designing the organization to emphasize collaborative decision-making processes among different stakeholders, (3) developing an academic school vision and giving directions, (4) understanding and developing teachers. Peran yang dimiliki oleh Kepala madrasah memang begitu kompleks. Selain berperan mengelola sekolah supaya menjadi efektif dan efisien, Kepala madrasah secara khusus juga harus mampu meningkatkan kinerja guru.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Okoroji, L. I., Anyanwu, O. J., & Ukpere, W. I. 2014. *Impact of leadership styles on teaching and learning process in Imo State. Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(4), h.180.

<sup>4</sup> Igwe, N. N. & Odike, M. N. 2016. *A Survey of Principals' Leadership Styles Associated with Teachers' Job Performance in Public and Missionary Schools in Enugu State Nigeria. British Journal of Education, Society and Behavioural Science*, h. 5.

<sup>5</sup> Tan, C. Y. 2016. *Examining school leadership effects on student achievement: the role of contextual challenges and constraints. Cambridge Journal of Education*, h.21

Peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran dapat tercapai apabila Kepala madrasah sebagai pemimpin mampu memacu guru dalam meningkatkan kinerja para guru dengan sungguh-sungguh dan penuh dedikasi yang tinggi terhadap tugas yang diemban.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, tanpa adanya dukungan yang memadai dari kepala madrasah untuk peningkatan kinerja guru, maka guru tidak akan pernah melaksanakan tugasnya, yaitu mendidik, melatih, membimbing, dan mengembangkan potensi setiap siswa, dengan maksimal.

Dengan demikian, untuk memperbaiki kualitas kinerja guru, maka peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan perlu dikembangkan lebih lagi supaya terjadi peningkatan kinerja guru. Saat ini, upaya perbaikan kinerja guru sudah mendesak untuk dilakukan. Rendahnya kinerja guru merupakan indikasi dari rendahnya kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan. Akibatnya, kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada guru tetapi juga pada siswa. Potensi siswa tidak tergali dan dikembangkan secara maksimal.

Berdasarkan Informasi dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bagian Kurikulum, pada hari Senin, 26 Oktober

---

<sup>6</sup> Susanto, A. 2016. *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group

2020 Pada pukul 10.15 didapatkan informasi bahwa Kepala MAN 4 Pandeglang belum maksimal dalam melakukan tugas dan fungsinya sebagai kepala madrasah seperti dalam mengembangkan keterampilan, dalam melakukan penilaian kinerja, penilaian guru, pengawasan, promosi, dan pemberian sanksi kepada guru berkinerja rendah.<sup>7</sup>

Kondisi yang diutarakan oleh Bapak Iwan tersebut mengindikasikan bahwa kepala madrasah belum optimal dalam melakukan perannya sebagai kepala madrasah sehingga berdampak pada rendahnya kinerja guru.

Persiapan dan pengembangan kepemimpinan kepala madrasah sangat penting untuk dilakukan karena berfungsi sebagai fundamental untuk peningkatan madrasah dan sistem pendidikan<sup>8</sup>.

Peran Kepala madrasah sangat berpengaruh di lingkungan sekolahnya terutama terhadap staf pengajar atau guru.<sup>9</sup>

Hasil studi menunjukkan betapa pentingnya kerja Kepala madrasah pada pembelajaran siswa karena berpengaruh secara tidak langsung pada kegiatan guru melalui peningkatan kalaborasi

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Iwan Setiawan, Wakil Kepala Bagian Kurikulum, pada hari Senin, 26 Oktober 2020 Pada pukul 10.15

<sup>8</sup> Sumintono, B., Sheyoputri, E. Y. A., Jiang, N., Misbach, I. H. & Jumintono. 2015. *Becoming Principal in Indonesia: possibility, pitfalls and potential*. Asia Pasific Journal of Education, h.9.

<sup>9</sup> Susanto, A. 2016. *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group. H.10

dan komunikasi ketika pengajaran. Dengan demikian, studi ini berupaya untuk memberikan kontribusi pada peningkatan pengetahuan tentang peran yang harus dilakukan oleh Kepala madrasah supaya terjadi peningkatan kinerja guru melalui peran yang dapat dilakukan oleh Kepala madrasah/madrasah.<sup>10</sup>

Maka dari itu, menitik pada latar belakang masalah yang ada sebagai landasan, peneliti mengangkat tema “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan di MAN 4 Pandeglang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menemukan bahwa:

1. Peran kepemimpinan kepala madrasah di MAN 4 Pandeglang belum berperan dengan baik terhadap kinerja guru dan mutu pendidikan
2. Kepemimpinan Kepala MAN 4 Pandeglang belum maksimal dalam melakukan tugas dan fungsinya
3. Kinerja guru di MAN 4 Pandeglang masih rendah

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian yang dilakukan penulis, untuk menjadikan penelitian ini terarah dan fokus mengenai judul yang

---

<sup>10</sup> Supovitz, J., Sirinides, P., & May, H. 2010. *How principals and peers influence teaching and learning. Educational Administration Quarterly*, h. 33

diangkat, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada permasalahan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di MAN 4 Pandeglang

#### **D. Rumusan Masalah**

Bertitik pada latar belakang yang ada, maka dalam penulisan tesis ini, penulis mencatat beberapa rumusan masalah untuk dijadikan bahan penelitian. Oleh karena itu, rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah di MAN 4 Pandeglang?
2. Bagaimana Kinerja Guru Dan Mutu Pendidikan di MAN 4 Pandeglang?
3. Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan di MAN 4 Pandeglang?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah di MAN 4 Pandeglang

2. Untuk mengetahui kinerja guru dan mutu pendidikan di MAN 4 Pandeglang
3. Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di MAN 4 Pandeglang.

Sedangkan kegunaan dari hasil penelitian ini ialah:

1. Akademisi
  - a. Untuk mengembangkan pengetahuan mengenai manajemen pendidikan dalam hal peran kepemimpinan kepala madrasah dan meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan secara lebih luas.
  - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang.
2. Praktisi
  - a. Kegunaan bagi penulisDiharapkan dapat menjadi pegangan, rujukan atau sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik.

- b. Kegunaan bagi lembaga adalah Menjadi bahan motivasi bagi lembaga pendidikan (MAN 4 Pandeglang) khususnya kepala madrasah untuk selalu mengadakan pembenahan-pembenahan menuju kearah kemajuan sehingga peran dan fungsi pendidikan dapat dirasakan.
- c. Kegunaan bagi pemerintah adalah Sebagai bahan instropeksi bagi lembaga pendidikan khususnya di MAN 4 Pandeglang untuk lebih memperbaiki dalam pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Setelah penulis melakukan peninjauan pustaka atau penelitian terdahulu terhadap beberapa karya tulis seperti jurnal, artikel atau hasil penelitian lainnya dan penulis menemukan pembahasan penelitian ini sedikit memiliki persamaan dengan pembahasan penelitian terebut. Antara lain:

1. Tesis: Nuryani Kepemimpinan Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan, (studi kasus Smp negeri 3 Ungaran). Penelitian tentang peran Kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 3 Ugaran tidak hanya memfokuskan pada pengelolaan peserta didik namun seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah seperti Kepala madrasah, peserta didik, staff dan komite sekolah bahkan pendataan mengenai sarana prasarana sekolah. Pendataan sarana prasarana yang ada di



SMPN 3 Ugaran selalu dilakukan oleh Kepala madrasah SMPN 3 Ugaran. Jika sarana prasarana tersedia maka kegiatan pendidikan pun berjalan baik.<sup>11</sup>

Perbandingan tesis karya Nuryani dengan tesis peneliti yaitu, tesis karya Nuryani hanya memfokuskan pada pengelolaan peserta didik sedangkan dalam tesis peneliti memfokuskan peran kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan. Jenis pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan Kualitatif (*qualitative research*). Kemudian, objek kajian dan lokasi penelitiannya sangatlah berbeda, penulis melakukan kegiatan penelitian di daerah Cibaliung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.

2. Tesis: Mj Hari Marsongko, *Kepemimpinan Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah, (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala madrasah Di SD Muhammadiyah Wonorejo Polokarto)*. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana gambaran kondisi pelaksanaan kepemimpinan Kepala madrasah dalam melaksanakan fungsinya untuk meningkatkan mutu sekolah, 2) Untuk mengetahui bagaimana prestasi sekolah dapat dicapai, 3) Untuk mengetahui peran kepemimpinan Kepala madrasah untuk menghadapi kendala dalam menjalankan tugasnya. Uji validitas data dilakukan dengan menerapkan triangulasi sumber, triangulasi metode.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Nuryani *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan, (studi kasus Smp negeri 3 Ungaran)* 2014. e Jurnal Administrasi Negaralanda

<sup>12</sup>Tesis Mj Hari Marsongko, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah, (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Sekolah Di SD Muhammadiyah Wonorejo Polokarto)*. Uin Malang 2012

Perbandingan Mj Hari Marsongko dengan tesis peneliti yaitu, Jika tesis karya Mj Hari Marsongko Untuk mengetahui bagaimana gambaran kondisi pelaksanaan kepemimpinan Kepala madrasah dalam melaksanakan fungsinya untuk meningkatkan mutu sekolah, sementara tesis karya peneliti akan memfokuskan pada dua hal yaitu gambaran kondisi pelaksanaan kepemimpinan Kepala madrasah dalam melaksanakan fungsinya untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan. Lalu, jenis pendekatan digunakan sama-sama menggunakan jenis pendekatan Kualitatif (*qualitative research*).

3. Tesis: Nur Alimah Upaya Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP Negeri Di Kecamatan Gondokusuman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana upaya Kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta dilakukan; (2) sejauhmana upaya yang dilakukan Kepala madrasah efektif dalam meningkatkan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala madrasah dan guru SMP Negeri di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. Tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri yang berada di kawasan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta yaitu SMP N 1 Yogyakarta, SMP N 5 Yogyakarta dan SMP N 8 Yogyakarta.<sup>13</sup>

Perbandingan Nur Alimah dengan tesis peneliti yaitu, upaya kinerja Kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja

---

<sup>13</sup> Tesis Nur Alimah dalam tesis yang berjudul *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP Negeri Di Kecamatan Gondokusuman*. 2004, e Jurnal Administrasi Negara

guru sedangkan dalam tesis peneliti ada 2 (dua) hal yang akan digambarkan, yaitu yang pertama bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan yang kedua bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Metodelogi penelitian yang sama-sama menggunakan field research (penelitian lapangan) dengan jenis penelitian kualitatif. Namun, dalam tujuan, objek kajian dan lokasi penelitian tersebut sangatlah berbeda dengan penelitian yang akan dibahas oleh penulis. Penulis melakukan kegiatan penelitian di daerah Cibaliung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Kepemimpinan**

Kepemimpinan yaitu persoalan pemimpin dan atau caranya memimpin. Dalam artian kepemimpinan sangat dekat dengan teknik ataupun metode memimpin suatu organisasi untuk mencapai tujuan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Setiawan Ehta. Kamus *Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. <https://kbbi.web.id>.

Kepemimpinan adalah menyangkut dalam menstimulasi, memobilisasi, mengarahkan, mengkoordinasi motif-motif dan kesetiaan orang-orang yang terlibat dalam usaha bersama.<sup>15</sup>

Dari pendapat diatas penulis mendefinisikan kepemimpinan adalah suatu usaha untuk mengarahkan, membimbing dan memotivasi serta bersama-sama mengatasi problem dalam proses pencapaian tujuan suatu organisasi.

## **2. Pengertian Kepala Madrasah**

Kepala madrasah terdiri dari 2 (dua) kosa kata yang pertama kepala dan kata kedua madrasah. Kepala artinya pemimpin/ketua dalam suatu lembaga, kemudian kata madrasah (sekolah) merupakan sebuah lembaga yang menjadi tempat memberi dan menerima pelajaran<sup>16</sup>

Kepala madrasah merupakan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu madrasah/sekolah dimana diselenggarakan proseskegiatan belajar mengajar dan atau suatu tempat dimana terjadi interaksi antara guru/tenaga pendidik yang memberi pelajaran dan

---

<sup>15</sup> Hamzah Zakub, *Menuju Keberhasilan, Manajemen dan Kepemimpinan*, Bandung, CV Diponegoro, h.125

<sup>16</sup> HasanaBasri, *Kepemimpinana Kepala Sekolah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), h.22

siswa/peserta didik yang menerima pelajaran.<sup>17</sup>

### 3. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan<sup>18</sup>.

Kinerja guru merupakan seluruh aktivitas yang dilakukannya dalam mengemban amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan dan memandu siswa nya dalam mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya.<sup>19</sup>

### 4. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu memiliki arti yaitu kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customer*).<sup>20</sup>

Mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang

---

<sup>17</sup> Ginting, Rosalina dan Handayani, Titik, (2012). *Kepemimpinan dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume II, No, 2

<sup>18</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Rosdakarya, 2014 h. 98-120

<sup>19</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Rosdakarya, 2014 h. 23

<sup>20</sup> Suryadi, (2009), *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dan Implikasi*, Sarana Panca Karya Nusa, h. 27.

menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menimbulkan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk perusahaan baik berupa barang maupun jasa.<sup>21</sup>

Mutu produk ialah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan pengguna produk tersebut didasarkan atas lima ciri utama yaitu (1) teknologi; yaitu kekuatan; (2) psikologis, yaitu rasa atau status; (3) waktu, yaitu kehandalan; (4) kontraktual, yaitu ada jaminan; (5) etika, yaitu sopan santun.

Mutu ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.<sup>22</sup>

Pengertian mutu mengandung tiga unsur, yaitu: (1) kesesuaian dengan standar, (2) kesesuaian dengan harapan *stakeholders*, (3) pemenuhan janji yang diberikan.<sup>23</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

---

<sup>21</sup>Mulyadi, (2010), *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN Maliki Press, h. 78.

<sup>22</sup> Abdul Hadis, dkk., (2010), *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: AlfaBeta, h. 2.

<sup>23</sup>Mulyadi, (2010), *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN Maliki Press, h. 78.

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>24</sup>

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu data-data yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau narasi dan bukan dalam bentuk angka. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>25</sup>

Prinsip Penelitian kualitatif menekankan bahwa setiap temuan (sementara) dilandaskan pada data, sehingga temuan itu semakin tersahihkan sebelum dinobatkan sebagai teori.<sup>26</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode studi kasus dan penelitian lapangan (case study and field research) dengan tujuan untuk mempelajari secara intensif

---

<sup>24</sup>Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sisdiknas*, pasal 1 ayat (1)

<sup>25</sup>Syaodih, Sukmadinata Nana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet ke 7, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011 h.60.

<sup>26</sup>Chaedar, Alwasilah A, *Pokoknya Kualitatif*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 2011, h.59.

tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>27</sup>

Studi kasus (*Case study*) digunakan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan dapat digunakan, baik untuk semua unit sosial seperti individu kelompok, lembaga, komunitas maupun untuk peristiwa, keadaan dan sebagainya.<sup>28</sup>

Penelitian ini memadukan pula dengan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yakni mengkaji data-data kepustakaan untuk memperoleh data secara teoritis. Dalam menjelaskan pembahasan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan induktif yaitu penjelasan dari khusus ke umum, yang mencoba penulis gambarkan dalam bagan di kerangka teori. Alasan digunakannya pendekatan induktif adalah:

Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akutable. Ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuhi dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Kelima, analisis demikian dapat

---

<sup>27</sup> Sadiyah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, h.20.

<sup>28</sup> Sadiyah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, h.3.



memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.<sup>29</sup>

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di MAN 4 Pandeglang.

### 3. Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian kualitatif. Adapun sumber data yang dimaksud ialah:

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh peneliti.<sup>30</sup> Sumber data utama (primer) dalam penelitian ini dikumpulkan melalui *in depth interview* atau wawancara dengan pihak madrasah yakni: kepala madrasah, tenaga pendidik dan tenaga tata usaha.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.10.

<sup>30</sup>Sadiyah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, h.86.

<sup>31</sup> [http://etheses.uin-malang.ac.id/1670/7/11510004\\_Bab\\_3.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1670/7/11510004_Bab_3.pdf) diakses 23 mei 2021 pukul 09.00

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dihasilkan dari hasil literatur buku yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti baik dari biro-biro statistik ataupun dari hasil penelitian peneliti.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dengan tinjauan literatur, seperti buku-buku ataupun sumber rujukan yang sesuai dengan topik penelitian.

4. **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara langsung di MAN 4 Pandeglang. Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan lengkap maka dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa jenis teknik pengumpulan data seperti:

a. Observasi

Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data melalui pengamatan dan pencatatan yang

---

<sup>32</sup>Sadiyah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, h.87.

sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>33</sup> Melihat dan mengamati langsung situasi yang sebenarnya dengan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di MAN 4 Pandeglang.

Secara intensif teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data di lokasi penelitian. Data yang diobservasi ditunjukkan untuk mencari apa yang sesuai judul, baik dalam konteks hubungan personal mapupun interpersonal dalam bentuk ucapan dan tindakan yang mengandung nilai-nilai religius islami.<sup>34</sup>

Peneliti dalam teknik ini melakukan pengamatan tidak hanya sekali, melainkan berulang agar mendapat hasil data yang meyakinkan dan dapat dipertanggung jawabkan.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung<sup>35</sup> (peneliti dan informan atau narasumber).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari informan terkait

---

<sup>33</sup> <http://etheses.uin-malang.ac.id/107/7/06210022%20Bab%203.pdf> diakses 23 mei 2021 pukul 10.00

<sup>34</sup>Sadiyah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, h.88.

<sup>35</sup>Sadiyah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, h.88.

judul yang diangkat dalam penelitian ini. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, yaitu dalam wawancara yang akan dilakukan, peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk ditanyakan pada informan kunci dan informan elit.<sup>36</sup>

Wawancara atau interview dengan informan kunci adalah interview mendalam yang dilakukan dengan orang yang mempunyai pengetahuan, status dan keterampilan berkomunikasi.<sup>37</sup>

Informan elit adalah orang-orang yang sangat menguasai bidang yang akan diteliti, baik dari segi organisasi, maupun kegiatan dan programnya.<sup>38</sup>

Wawancara seperti ini penulis gunakan bertujuan untuk memperoleh informasi terkait dengan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan. Hal-hal yang

---

<sup>36</sup><https://www.uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html> diakses 22 mei 2021 pukul 09.30

<sup>37</sup>Syaodih, Sukmadinata Nana, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, cet ke 7, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 113

<sup>38</sup>Syaodih, Sukmadinata Nana, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, cet ke 7, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 113

ditanyakan pada informan adalah beberapa hal terkait dengan judul penelitian yang diangkat oleh penulis. Wawancara ini dilakukan dengan pihak madrasah yakni: kepala madrasah dan tenaga pendidik, tenaga tata usaha serta beberapa siswa).

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk menggali data-data yang ada. Teknik dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, lapora penelitian dan lain-lain.<sup>39</sup>

Data dokumentasi penelitian ini, diperoleh dari tempat penelitian (MAN 4 Pandeglang) baik berupa arsip, catatan, dan buku yang berhubungan peran kepemimpinan kepala madrasah dan mutu pendidikan.

## 5. Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan setelah data dikumpulkan dari dilakukannya observasi, wawancara,

---

<sup>39</sup>Sadiyah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, h.91.

dokumentasi oleh peneliti. Dalam penelitian ini, penulis mereduksi data-data yang dikumpulkan dari objek penelitian berupa berbagai kegiatan dan hasil wawancara sesuai penelitian yang digarap oleh penulis. Dalam penyajian data (display data) yang ditulis oleh penulis berbentuk uraian-uraian. Uraian data tersebut berupa penjelasan peran kepala madrasah, kinerja guru dan mutu pendidikan yang bermaksud agar pembaca mengetahui penjelasan dari judul penelitian ini.

Teknik pengolahan data adalah data yang sudah terkumpul dari hasil teknik pengumpulan data baik hasil wawancara, observasi, angket dan dokumentasi serta literatur pustaka, kemudian disusun secara jelas. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>40</sup>

Dalam analisis data kualitatif, penulis memberikan kesimpulan terhadap data yang sudah ada dan yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh oleh penulis berasal dari penelitian di MAN 4 Pandeglang dengan melakukan pengamatan dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Data yang didapat dari lapangan maupun pustaka merupakan

---

<sup>40</sup>Sadiyah, Dewi, Metode *Penelitian Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, h.92.

data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya kemudian dinarasikan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan tesis ini sebagai berikut :

**BAB Pertama**, pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan..

**BAB Dua**, berisi tentang landasan teori kepemimpinan kepala madrasah dan peranannya mulai dari pengertian kepemimpinan, teori kepemimpinan, gaya kepemimpinan, tipe kepemimpinan, pengertian kepala madrasah, kualifikasi dan kompetensi kepala madrasah.

**BAB Tiga**, membahas landasan teori dari kinerja dan mutu pendidikan. Mulai dari pengertian kinerja guru, konsep kinerja, peningkatan kinerja guru, pengertian mutu pendidikan, konsep manajemen mutu, peningkatan mutu pendidikan dan teori mutu.

**BAB Empat**, berisi deskripsi hasil penelitian, analisis kepala madrasah, analisis kinerja guru, analisis mutu pendidikan di MAN 4 Pandeglang.

**BAB Lima**, meliputi dari kesimpulan dan saran, Bagian ahir meliputi daftar pustaka dan penunjang lampiran-lampiran.